

PERILAKU SOSIAL REMAJA YANG MENYIMPANG AKIBAT BROKEN HOME PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN CIPADANG

Oleh

Wenny Fransiska¹, Wayan Satria Jaya², Rizka Puspitasari³
Bimbingan dan Konseling,
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
Wennyfransiska25@gmail.com¹, wayansatriajaya@stkip PGRI.com²,
rizkapuspitasari73@gmail.com³

Abstrak: Keluarga broken home berpengaruh terhadap perilaku anak terutama memasuki usia remaja. Di masa remaja yang masih labil sangat rentan terhadap perilaku menyimpang hal ini terjadikarena, mereka sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, serta alasan remaja berperilaku sosial menyimpang, yang dilakukan oleh remaja broken home. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Cipadang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dilihat secara realita di lampanga. Penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu subjek penelitian adalah remaja dengan keluarga broken home yang berperilaku menyimpang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku sosial remaja yang menyimpang akibat broken home dari pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, mencuri, berhenti sekolah. Alasan remaja melakukan perilaku menyimpang yaitu, dari kebiasaan, dorongan dari diri sendiri, pengaruh dari lingkungan sekitar, teman sebaya yang mengalami disharmonisasi. Dengan kondisi keluarga sudah tidak harmonis, menyebabkan remaja tersebut melampiasakan keadaan melalui perilaku menyimpang. Akan tetapi, tidak semua remaja broken home melakukan tindakan menyimpang, meskipun memiliki latar belakang keluarga yang sama.

Kata kunci: perilaku menyimpang, remaja, keluarga broken home.

Abstract: Broken home families affect the behavior of children, especially entering adolescence. In adolescence who are still unstable, they are very vulnerable to deviant behavior, this happens because they are at the stage of searching for identity, which is experiencing a transition period from adolescence to adulthood. This study aims to determine the form and reasons for deviant social behavior by adolescents from broken homes. This research was conducted on the community in Cipadang Village. In this study, the researcher used a descriptive method with a qualitative approach, where this approach was used to describe the problems that were seen in reality in Lampanga. This study uses a purposive technique, namely the research subject is a teenager with a broken home family who behaves deviantly. Data was collected by using observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that adolescent social behavior is deviant due to a broken home from promiscuity, taking drugs, stealing, dropping out of school. The reasons why teenagers do deviant behavior are, from habits, encouragement from themselves, influences from the surrounding environment, peers who experience disharmony. With the condition of the family is not harmonious, causing the teenager to vent through deviant behavior. However, not all broken home teenagers commit deviant actions, even though they have the same family background.

Keywords: deviant behavior, adolescents, broken home families.

PENDAHULUAN

Menurut Lawang (dalam Syarbaini dan Fatkhuri,2016; 123) mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial seperti bolos sekolah, balap liar, narkoba, dan semua kenakalan remaja yang menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang.

Menurut Gumarso (1988:19). Remaja merupakan anak yang memasuki usia 13-18 tahun, Ketika berusia 13-18 tahun, seorang anak sudah melampaui masa kanak-kanak, namun belum cukup matang dikatakan dewasa. Anak ini berada pada masa transisi atau anak sedang mencari jati diri, yang karena sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana.

Kenakalan-kenakalan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar sampai larut malam, berkelahi, menggunakan obat-obatan terlarang, mencuri dan lain sebagainya. Perilaku sosial yang menyimpang ini salah satu faktor penyebabnya adalah broken home (Sudarsono, 2012). Akhir-akhir ini banyak keluarga yang rentan terhadap broken home persoalan yang melatar belakangnya pun semakin kompleks. Kondisi rumah tangga yang broken home ini sangat mempengaruhi pada perkembangan mental anak-anak dan juga dapat membuat anak depresi. Sehingga tidak jarang anak-anak yang hidup dalam keluarga broken home memiliki perilaku sosial yang menyimpang.

Permasalahan yang sering terjadi pada remaja broken home ialah masalah perilaku seperti pergaulan, akademik dan perkembangan kepribadian seperti anak menjadi pemurung, menarik diri dalam pergaulan, rendah diri, sulit beradaptasi dengan teman, lebih sering menyendiri dan mudah marah atau sensitif (Astuti & Anganthi, 2016). Dampak negatif broken home terhadap perilaku remaja, terutama pada perilaku sosialnya, seperti kenakalan remaja yang mengarah ke pelanggaran norma hukum, kejahatan, narkoba, kegagalan akademik maupun seks diluar nikah (Dewi & Herdiyanto, 2018).

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan pengembangan perilaku anak. Pada proses pengembangan perilaku anak yang positif dapat dilihat dari bagaimana kondisi keluarga yang harmonis, sehingga dapat menimbulkan kondisi yang aman dan nyaman bagi anak untuk mengembangkan semua aspek perilaku. Kondisi seperti itulah yang merupakan salah satu fungsi dari keluarga secara luas dalam memberikan pengayoman dan penjaminan. Sehingga jika salah satu anggota keluarga mengalami masa-masa krisis pengembangan maka anggota keluarga yang lain dapat mengimbangnya agar tidak mengalami keterpurukan dan keluarga tersebut tetap harmonis. Pada keluarga yang mempunyai struktur keluarga lengkap seperti ayah, ibu dan anak, akan menimbulkan suasana keluarga yang bahagia, tidak sering

bertengkar dan perhatian orangtua pada perkembangan anak akan menjadi lebih baik (Irani & Laksana, 2018).

Masa remaja merupakan masa di mana anak amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal yang ada di lingkungan sekitar. Mereka mudah sekali terombang-ambing, kurang dapat memilih dan mudah sekali terpengaruh oleh keadaan yang ia lihat dari yang positif maupun negatif, masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya karena masa remaja merupakan proses pencarian jati diri dimana pola pikir yang masih labil membuat remaja mudah terpengaruhi oleh lingkungan, cenderung mengambil jalan pintas tidak memikirkan dampak negatifnya karena remaja kurang dapat mengontrol emosi dan perilakunya.

Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang paling kuat dalam membesarkan anak terutama anak yang belum sekolah, entah itu perilaku positif atau negatif tergantung cara mengasuh orang tua dan kondisi didalam keluarga, dimana anak akan memiliki persepsi dari keadaan keluarga yang ia lihat dan ia rasakan yang membentuk pola pikir dan perilaku anak itu sendiri. Sedikit besar anak akan terpengaruh oleh lingkungannya, sebaliknya jika lingkungannya positif maka berdampak positif pula pada perilaku anak tersebut, dan perilaku positif atau negatif tersebut akan membiasakan anak itu hingga remaja.

Narwoko (2007: 101) menyatakan "Secara umum yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang, antara lain: 1) tindakan monconform, yaitu perilaku perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada 2) tindakan yang antisosial atau asusila yaitu tindakan melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum dan, 3) tindakan kriminal yaitu tindakan yang telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain".

Banyak penyebab dari kenakalan remaja khususnya pada keadaan keluarga dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku menyimpang pada anak dapat berupa keluarga yang tidak utuh atau broken home, keadaan keluarga yang tidak utuh dapat menyebabkan rendahnya kognitif, emosi dan perilaku anak dan anak dapat berperilaku menyimpang. Realita menunjukkan bahwa anak yang berperilaku menyimpang mayoritas berasal dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis, sehingga dapat berdampak buruk dalam proses tumbuh kembang anak karena kurang kepedulian orang tua untuk mengontrol perilaku anak.

Sudarsono (125: 2012) menyatakan, broken home adalah keadaan yang kemungkinan besar menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu di mana perceraian atau perpisahan orang tua, orang tua meninggal dunia, salah satu orang tua "tidak hadir" dalam jangka waktu yang lama sehingga mempengaruhi perkembangan anak. Kondisi rumah tangga yang broken home mempengaruhi tumbuh kembang anak, sehingga tidak jarang anak-anak yang hidup dalam keluarga yang demikian biasanya akan berperilaku negatif di dalam keluarga maupun lingkungan umumnya disebabkan oleh faktor broken home.

Goode (2007:187) menyatakan broken home terjadi akibat dari perpecahan suatu unit keluarga, terputus atau retaknya struktur keluarga, sehingga fungsi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik. Broken home diakibatkan dari keluarga yang bercerai atau tidak ada lagi hubungan antara kedua pasangan sehingga memutuskan untuk saling meninggalkan, dan peran orang tua tidak berjalan dengan baik terhadap anaknya (Olivia, Yanti & Yunindyawati, 2017).

BAHAN & METODE

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah mengacu pada konsep analisis data model Milles dan Huberman (1992) (dalam Afrizal, 2015). Model analisis ini dilakukan pada saat mengumpulkan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data ini bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data meliputi:

1. Koordifikasi data

Kegiatan yang dilakukan meliputi merangkum data, memilih, dan memfokuskan pada informasi pokoknya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif. Adanya pendisplayan data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Vertifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan vertifikasi data yang telah diperoleh dari reduksi data dan pendisplayan data. Pada tahap ini peneliti menverifikasi dengan mencari bukti-bukti yang valid dan konsisten dari data lapangan sehingga kesimpulan yang diperoleh bersifat kredibel.

HASIL

Subjek merupakan remaja laki-laki yang berusia 18 tahun, Subjek lahir di Banjar negeri pada tanggal 03 september 2004, subjek seorang remaja yang belum bekerja dan dibangku kelas 1 SMK PELITA, namun karena tidak dibiayai lagi oleh orang tua, subjek memutuskan

untuk berhenti sekolah. saat ini subjek tinggal bersama nenek nya sejak tahun 2019 didesa cipadang.

1. Hasil Observasi Terhadap Remaja Pada saat Konseling (Subjek)

Untuk mengetahui perilaku sosial remaja yang menyimpang akibat broken home, peneliti telah melakukan observasi yang diselenggarakan pada tanggal 16 juli 2022. Hasil observasi peneliti terhadap remaja (klien) dapat dilihat pada table sebagai berikut :

- Hari/Tanggal Observasi : Senin, 16 Juli 2022
- Tempat Observasi : Kediaman Rumah Nenek
- Waktu Observasi : Sore hari, jam 03.00-04.00 WIB (60 menit)

A. Tabel Observasi

NO	BENTUK-BENTUK PERILAKU MENYIMPANG MENURUT SARWONO (2010)	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Pulang Terlalu Malam	✓	
2	Balap Liar		✓
3	Merokok	✓	
4	Narkotika	✓	
5	Mencuri	✓	

NO	CIRI-CIRI KELUARGA BROKEN HOME MENURUT GOODE (2004)	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Ketidaksahan keluarga yang tidak lengkap	✓	
2	Perceraian, perpisahan terputusnya keluarga disebabkan karena salah satu memutuskan untuk saling meninggalkan	✓	
3	Keluarga selaput kosong anggota keluarga tetap tinggal bersama namun tidak saling berkomunikasi		✓
4	Ketiadaan seseorang dari pasangan karena halnya yang tidak diinginkan	✓	
5	Kegagalan peran penting yang tidak diinginkan	✓	

2. Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang melakukan perilaku menyimpang akibat broken home (klien). Wawancara ini dilakukan untuk menegtahui perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja akibat broken home.

2.1. Hasil Wawancara Subjek

Wawancara	Keterangan
Wawancara I	Hari/tanggal : Kamis, 16 juli 2022
	Tempat : Kediaman rumah nenek
	Waktu : Siang hari, jam 11.00-01.00 WIB

Wawancara II	Hari/tanggal : Sabtu, 30 juli 2022
	Tempat : Kediaman rumah nenek
	Waktu : Siang hari, 10.00-12.00 WIB
Wawancara III	Hari/tempat : Rabu, 3 agustus 2022
	Tempat : Kediaman rumah nenek
	Waktu : sore hari, 04-05 WIB

1. Wawancara Subjek

NO	Pertanyaann	Jawaban
1	Dari kapan emangnya orang tua kamu pisah?	Orang tua saya pisah dari saya umur 15 tahun kak.. Sekarang umur saya udah 18 tahun
2	Gimana kamu nangepin kondisi yang kaya sekarang ini?	Ya saya yang jelas sedih si kak.. saya sampe kek putus asa gitu kak, sampe saya mikir kalo orang tua saya udah ga mikirin masa depan saya lagi
3	ada ga sih pengaruhnya sama diri kamu pas sebelum pisah sama sesudah pisah orang tua kamu?	Adalah kak.., saya ngerasain waktu pas orang tua saya belum pisah kek sekarang ini saya ngerasa tenang, baik-baik aja diri saya, tapi pas sekarang orang tua saya pisah gini saya ngerasa ga diperhatiin lagi sama mereka terus saya juga ga dibiayain lagi
4	Jadi kamu sekarang ikut ayah kamu apa ibu kamu?	Saya waktu itu pernah ikut ayah saya kak, tapi saya ikut ayah saya, saya males kak orang saya ngerasa ga diperhatiin terus juga ga disayang lagi rasanya, jadi saya sekarang mending tinggal sama nenek kak saya ngerasa kalo tinggal sama nenek saya ngerasa lebih tenang
5	Gimana pola asuh ayah sama ibu kamu semenjak pisah kaya gini?	Udah ga ada lagi lah kak.. kan saya sekarang tinggal sama nenek saya
6	Kalo menurut kamu pola asuh ayah sama ibu kamu ada perubahan ga semenjak orang tua kamu pisah?	Adalah kak.. sekarang mah ya kak semenjak orang tua saya pisah ya itu tadi kak mereka itu ga merhatiin saya lagi semenjak pisah saya udah ga ngerasain kasih sayang lagi, kalo kakak mau tau buat kebutuhan saya aja saya nyari sendiri
7	Kalo saya boleh tau ada ga si dampak sama diri kamu ngeliat orang tua kamu pisah kaya gini?	Iya ada kak, saya ini semenjak orang tua pisah saya masih umur 15 tahun nah... waktu itu saya masih kelas 3 smp Tapi.. pas orang tua saya pisah saya terpaksa berenti sekolah, gimana saya ga berenti orang saya ga dibiayain lagi geh terus saya juga ga diperhatiin lagi, yaudahlah dari situ saya pulang malem, saya juga pernah maling kak tapi ini terpaksa, gimana saya ga maling orang saya ga dipenuhin kebutuhan saya, terus sekarang saya tiap hari temenan sama orang yang kaya gitu kak, sampe sampe saya ini tau kak make narkoba loh, saya make narkoba itu biar saya ngerasain tenang kak lebih jelasnya lagi biar idup saya ga banyak pikiran ngeliat keluarga saya ancur kek gini
8	Gimana si kamu nyikapin kondisi orang tua kamu pisah kaya gini?	Ya gimana ya kak ya saya ngerasa sedih.. ya ancur masa depan saya ngeliat orang tua saya pisah, Cuma ya mau gimana lagi yaudalah saya jalanin aja mungkin udah nasib saya

9	Dari kapan kamu kenal sama subjek?	Saya kenal subjek dari kecil kak..
10	Hubungan kamu apa sama subjek itu?	Hubungan saya sama subjek ya masih sodaraan kak saya sama dia..
11	Kamu tau ga keadaan keluarga dia gimana?	Tau kak saya.. Keluarganya itu sekarang orang tua nya pisah kak, dia juga sekarang tinggal sama nenek nya
12	Dia sering ga sih cerita-cerita tentang keluarga nya sama kamu?	Sering banget kak dia mah cerita sama saya, dia itu kak sering nyeritain masalah keluarganya itulah sama saya pokoknya dia itu apa-apa selalu cerita sih sama saya sampe kelakuan-kelakuannya diceritain kesaya, dia aja sampe berenti sekolah loh kak ya karna orang tuanya pisah itu, gimana dia ga berenti orang dia ga dibiayain geh sama orang tua nya, dia aja sekarang sering make narkoba loh kak.. Orang saya itu pernah ya kak nanya kedia gini "ngapain lah lo make narkoba?" malah kata dia "biarin ajalah gua mau nyari ketenangan" gitu malah katanya.. Dia juga sampe pernah maling kak ya buat beli barang itu kak narkoba sama buat menuhin kebutuhannya Saya bisa nyeritain kek gini yaitu tadi kak dia apa-apa selalu cerita sama saya, saya juga sering nasehatinnya si..
13	Menurut kamu ada gak dampaknya sama dia semenjak orang tua nya pisah?	Ya dampaknya yaitu tadi kak dia sampe berenti sekolah akibat ga dibiayain, ya maling juga terus itu ya lebih parah nya sampe make make narkoba kaya gitu dia
14	Terus yang kamu liat sekarang dia gimana sedih ga apa dia biasa aja?	Sedih kak dia kalo saya liat mah, tapi dia itu kek nutupin sedihnya make cara ngelakuin hal yang ga bener gitu
15	Ada ga sih perubahan kelakuannya itu pas orang tuanya pisah?	Pokoknya ya kak yang saya liat dia itu semenjak orang tua nya pisah dia jadi ancur beda banget sama yang dlu pas orang tua nya belum pisah
16	O ya terus gimana sekolah nya semenjak orang tuanya pisah ini?	Sekolah nya berenti dia kak dari kelas 3 smp berentinya, dari pas orang tua nya pisah itu ga dibiayain lagi makanya berenti

Setelah melakukan hasil wawancara dengan subjek, peneliti melakukan wawancara dengan kerabat subjek/teman dekat. Adapun item wawancara peneliti dengan kerabat subjek sebagai berikut :

Wawancara	Keterangan
Wawancara	Hari/tanggal : Kamis, 14 juli 2022
	Tempat : Kediaman rumah nenek subjek
	Waktu : Siang hari, jam 11.00-12.00 WIB

2.2. Wawancara Significant Person

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari kapan kamu kenal sama subjek?	Saya kenal subjek dari kecil kak..
2	Hubungan kamu apa sama subjek itu?	Hubungan saya sama subjek ya masih sodaraan kak saya sama dia..
3	Kamu tau ga keadaan keluarga dia gimana?	Tau kak saya.. Keluaraga nya itu sekarang orang tua nya pisah kak, dia juga sekarang tinggal sama nenek nya
4	Dia sering ga sih cerita-cerita tentang keluarga nya sama kamu?	Sering banget kak dia mah cerita sama saya, dia itu kak sering nyeritain masalah keluarganya itulah sama saya pokoknya dia itu apa-apa selalu cerita sih sama saya sampe kelakuan-kelakuannya diceritain kesaya, dia aja sampe berenti sekolah loh kak ya karna orang tuanya pisah itu, gimana dia ga berenti orang dia ga dibiayain geh sama orang tua nya, dia aja sekarang sering make narkoba loh kak.. Orang saya itu pernah ya kak nanya kedia gini "ngapain lah lo make narkoba?" malah kata dia "biarin ajalah gua mau nyari ketenangan" gitu malah katanya.. Dia juga sampe pernah maling kak ya buat beli barang itu kak narkoba sama buat menuhin kebutuhannya Saya bisa nyeritain kek gini yaitu tadi kak dia apa-apa selalu cerita sama saya, saya juga sering nasehatinnya si..
5	Menurut kamu ada gak dampaknya sama dia semenjak orang tua nya pisah?	Ya dampaknya yaitu tadi kak dia sampe berenti sekolah akibat ga dibiayain, ya maling juga terus itu ya lebih parah nya sampe make make narkoba kaya gitu dia
6	Terus yang kamu liat sekarang dia gimana sedih ga apa dia biasa aja?	Sedih kak dia kalo saya liat mah, tapi dia itu kek nutupin sedihnya make cara ngelakuin hal yang ga bener gitu
7	Ada ga sih perubahan kelakuannya itu pas orang tuanya pisah?	Pokoknya ya kak yang saya liat dia itu semenjak orang tua nya pisah dia jadi ancur beda banget sama yang dlu pas orang tua nya belum pisah
8	O ya terus gimana sekolah nya semenjak orang tuanya pisah ini?	Sekolah nya berenti dia kak dari kelas 3 smp berentinya, dari pas orang tua nya pisah itu ga dibiayain lagi makanya berhenti

PEMBAHASAN

1. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja akibat broken home. Remaja korban orang tua yang broken home pada umumnya perilakunya mencuri, narkoba, berhenti sekolah hal tersebut muncul pada jawaban subjek: "Iya ada kak, saya ini semenjak orang tua pisah saya masih umur 15 tahun nah... waktu itu saya masih kelas 3 smp, Tapi.. pas orang tua saya pisah saya terpaksa berenti sekolah, gimana saya ga berenti orang saya ga dibiayain lagi geh terus saya juga ga diperhatiin lagi, yaudahlah dari situ saya pulang malem, saya juga pernah maling kak tapi ini terpaksa, gimana saya ga maling orang saya

ga dipenuhi kebutuhan saya, terus sekarang saya tiap hari temenan sama orang yang kaya gitu kak, sampe sampe saya ini tau kak make narkoba loh, saya make narkoba itu biar saya ngerasain tenang kak lebih jelasnya lagi biar idup saya ga banyak pikiran ngeliat keluarga saya ancur kek gini”

Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Merton (dalam Fathuri dan Syarbaini, 2016: 125-126) Penyimpangan dalam batas kelayakan merupakan tindakan untuk privat. Jika penyimpangan dalam bentuk yang pertama seseorang cenderung memperlihatkannya ke publik, sebaliknya dan penyimpangan dalam batas kelayakan, pelakunya mengakui keabsahan norma yang mereka langgar. Tetapi menganggap pelanggaran itu layak atau sebagai ungkapan keadaan pikiran mereka. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil observasi pada subjek

2. Faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang oleh remaja akibat broken home. Perilaku menyimpang yang dialami oleh remaja Faktor keluarga yang tidak utuh, hal tersebut muncul pada jawaban subjek: “Adalah kak., saya ngerasain waktu pas orang tua saya belum pisah kek sekarang ini saya ngerasa tenang, baik-baik aja diri saya, tapi pas sekarang orang tua saya pisah gini saya ngerasa ga diperhatiin lagi sama mereka terus saya juga ga dibiayain lagi”

Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Aziz (2006:9) Faktor yang dapat menjadi penyebab anak mengalami perilaku menyimpang berupa gangguan pengendalian emosional. Faktor penyebab tersebut berasal dari anak itu sendiri atau dapat juga dari lingkungannya.

3. Dampak perilaku menyimpang akibat broken home. Dampak yang muncul dari hasil observasi wawancara. Mencuri, narkoba, hal tersebut muncul pada jawaban subjek: “ saya juga pernah maling kak tapi ini terpaksa, gimana saya ga maling orang saya ga dipenuhi kebutuhan saya, terus sekarang saya tiap hari temenan sama orang yang kaya gitu kak, sampe sampe saya ini tau kak makenarkoba loh, saya make narkoba itu biar saya ngerasain tenang kak lebih jelasnya lagi biar idupsaya ga banyak pikiran ngeliat keluarga saya ancur kek gini”

Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Susanto (2018:171) penyebab perilaku menyimpang karena tidak berhasil mengatur emosinya. Meskipun kemampuan kognitif remaja meningkat dan pengetahuan remaja meningkat dalam menyiapkan diri untuk menghadapi fluktuasi stress dan emosional, namun banyak remaja tidak berhasil mengatur emosinya.

1. Tabel Analisis Isi

Pertanyaan	Jawaban	Pemahaman Peneliti	Makna Pengalaman Bagi Informan
Dari kapan emangnya orang tua kamu pisah?	Orang tua saya pisah dari saya umur 15 tahun kak.. Sekarang umur saya udah 18 tahun	Orang tua subjek berpisah ketika subjek berumur 15 tahun dan subjek saat ini berumur 18 tahun	Keluarga broken home terjadi ketika subjek berusia 15 tahun sampai subjek beranjak dewasa
Gimana kamu nanggepin kondisi yang kaya sekarang ini?	Ya saya yang jelas sedih si kak.. saya sampe kek putus asa gitu kak, sampe saya mikir kalo	Subjek bersedih dan putus asa sampai berfikir orang tuanya tidak	Banyak diantara remaja yang merasa sedih, marah, malu, putus asa, dan merasa

	orang tua saya udah ga mikirin masa depan saya lagi	memikirkan masa depannya	dihianati oleh kedua orang tuanya
ada ga sih pengaruhnya sama diri kamu pas sebelum pisah sama sesudah pisah orang tua kamu?	Adalah kak., saya ngerasain waktu pas orang tua saya belum pisah kek sekarang ini saya ngerasa tenang, baik-baik aja diri saya, tapi pas sekarang orang tua saya pisah gini saya ngerasa ga diperhatiin lagi sama mereka terus saya juga ga dibiayain lagi	subjek merasa orang tua subjek berubah semenjak orang tuanya bpisah	Subjek merasa tidak mendapat perhatian secara finansial dan psikologis
Jadi kamu sekarang ikut ayah kamu apa ibu kamu?	Saya waktu itu pernah ikut ayah saya kak, tapi saya ikut ayah saya, saya males kak orang saya ngerasa ga diperhatiin terus juga ga disayang lagi rasanya, jadi saya sekarang mending tinggal sama nenek kak saya ngerasa kalo tinggal sama nenek saya ngerasa lebih tenang	Subjek memilih tinggal bersama neneknya karena lebih merasakan ketenangan	Keluarga <i>broken</i> <i>homedapat</i> mengganggu ketenangan subjek

Pertanyaan	Jawaban	Pemahaman Peneliti	Makna Pengalaman Bagi Informan
Gimana pola asuh ayah sama ibu kamu semenjak pisah kaya gini?	Udah ga ada lagi lah kak.. kan saya sekarang tinggal sama nenek saya	Subjek memilih ikut tinggal bersama neneknya	Lebih memilih tinggal bersama nenek
Kalo menurut kamu pola asuh ayah sama ibu kamu ada perubahan ga semenjak orang tua kamu pisah?	Adalah kak.. sekarang mah ya kak semenjak orang tua saya pisah ya itu tadi kak mereka itu ga merhatiin saya lagi semenjak pisah saya udah ga ngerasain kasih sayang lagi, kalo kakak mau tau buat kebutuhan saya aja saya nyari sendiri	Subjek merasa dirinya sudah tidak diperhatikan semenjak orang tua subjek berpisah	Keluarga <i>broken</i> <i>homesangat</i> mempengaruhi kondisi subjek
Kalo saya boleh tau ada ga si dampak sama diri kamu ngeliat orang tua kamu pisah kaya gini?	Iya ada kak, saya ini semenjak orang tua pisah saya masih umur 15 tahun nah... waktu itu saya masih kelas 3 smp	Orang tua subjek berpisah ketika subjek berumur 15 tahun waktu subjek kelas 3 smp, akibat	<i>Brokenhome</i> adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih saya dari orang tua sehingga membuat

	Tapi.. pas orang tua saya pisah saya terpaksa berenti sekolah, gimana saya ga berenti orang saya ga dibiayain lagi geh terus saya juga ga diperhatiin lagi, yaudahlah dari situ saya pulang malem, saya juga pernah maling kak tapi ini terpaksa, gimana saya ga maling orang saya ga dipenuhi kebutuhan saya, terus sekarang saya tiap hari temenan sama orang yang kaya gitu kak, sampe sampe saya ini tau kak make narkoba loh, saya make narkoba itu biar saya ngerasain tenang kak lebih jelasnya lagi biar idup saya ga banyak pikiran ngeliat keluarga saya ancur kek gini	berpisahanya orang tua subjek, subjek berhenti sekolah karna tidak dinafkahi dan timbulnya dampak perilaku akibat keluarga broken home	mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal, dan susah diatur
Gimana si kamu nyikapin kondisi orang tua kamu pisah kaya gini?	Ya gimana ya kak ya saya ngerasa sedih.. ya ancur masa depan saya ngeliat orang tua saya pisah, Cuma ya mau gimana lagi yaudalah saya jalanin aja mungkin udah nasib saya	Subjek merasakan diri subjek hancur dan sedih	Yakin bahwa setiap permasalahan itu ada jalan keluarnya

2. Tabel Analisis Subjek Significant Person

Pertanyaan	Jawaban	Pemahaman Peneliti	Makna Pengalaman Bagi Informan
Dari kapan kamu kenal sama subjek?	Saya kenal subjek dari kecil kak..	Mengenal subjek sejak kecil	Sejak kecil sudah mengenal subjek
Hubungan kamu apa sama subjek itu?	Hubungan saya sama subjek ya masih sodaraan kak saya sama dia..	Hubungan dengan subjek saudara	Hubungan bersaudara
Kamu tau ga keadaan keluarga dia gimana?	Tau kak saya.. Keluaraganya itu	Orang tua subjek saat ini berpisah	Akibat keluarga broken home subjek

	sekarang orang tua nya pisah kak, dia juga sekarang tinggal sama nenek nya	dan subjek tinggal bersama nenek nya	tinggal bersama nenek
Dia sering ga sih cerita- cerita tentang keluarga nya sama kamu?	Sering banget kak dia mah cerita sama saya, dia itu kak sering nyeritain masalah keluarganya itulah sama saya pokoknya dia itu apa-apa selalu cerita sih sama saya sampe kelakuan- kelakuannya diceritain kesaya, dia aja sampe berenti sekolah loh kak ya karna orang tuanya pisah itu, gimana dia ga berenti orang dia ga dibiayain geh sama orang tua nya, dia aja sekarang sering make narkoba loh kak.. Orang saya itu pernah ya kak nanya kedia gini "ngapain lah lo make narkoba?" malah kata dia "biarin ajalah gua mau nyari ketenangan" gitu malah katanya.. Dia juga sampe pernah maling kak ya buat beli barang itu kak narkoba sama buat menuhin kebutuhannya Saya bisa nyeritain kek gini yaitu tadi kak dia apa-apa selalu cerita sama saya, saya juga sering nasehatinnya si..	Subjek selalu bercerita tentang apa pun yang subjek rasakan dan perilaku subjek yang subjek lakukan	Akibat keluarga broken home timbulnya perilaku menyimpang pada subjek

Pertanyaan	Jawaban	Pemahaman Penelitian	Makna Pengalaman Bagi Informan
Menurut kamu ada gak dampaknya sama dia semenjak orang tua nya pisah?	Ya dampaknya yaitu tadi kak dia sampe berenti sekolah akibat ga dibiayain, ya maling juga terus itu ya lebih parah nya sampe make make narkoba kaya gitu dia	Dampak dari keluarga brohen home menimbulkan perilaku menyimpang	Timbulnya <i>perilaku menyimpang</i> terhadap subjek dampak dari broken home
Terus yang kamu liat	Sedih kak dia kalo saya	Merasa sedih	Broken home dapat

sekarang dia gimana sedih ga apa dia biasa aja?	liat mah, tapi dia itu kek nutupin sedihnya make cara ngelakuin hal yang ga bener gitu	tetapi subjek menutupi rasa sedih nya dengan cara melakukan perilaku yang buruk	menimbulkan perilaku yang menyimpang pada anak
Ada ga sih perubahan kelakuannya itu pas orang tuanya pisah?	Pokoknya ya kak yang saya liat dia itu semenjak orang tua nya pisah dia jadi ancur beda banget sama yang dlu pas orang tua nya belum pisah	Melihat subjek ketika orang tuanya berpisah dirinya menjadi hancur berbeda ketika orang tua nya sebelum berpisah	<i>Broken home</i> yang terjadi berdampak pada subjek
O ya terus gimana sekolah nya semenjak orang tuanya pisah ini?	Sekolah nya berenti dia kak dari kelas 3 smp berentinya, dari pas orang tua nya pisah itu ga dibiayain lagi makanya berenti	Status sekolah subjek berhenti karena tidak dinafkahi	Sekolah subjek terputus akibat keluarga <i>broken home</i>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja broken home pada penelitian ini adalah mencuri, dan memakai narkoba. Faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku menyimpang karna tidak adanya peran dari orang tua, baik faktor finansial maupun psikologis. Dampak dari perilaku menyimpang pada subjek akibat keluarga broken home adalah berhenti sekolah, memakai narkoba dan berhenti sekolah waktu duduk dibangku kelas 1 SMK PELITA.

Dengan melakukan adanya observasi dan wawancara, konselor memberikan pemahaman dan semangat kepada remaja (klien) bahwa remaja cenderung frustasi terhadap dirinya akibat keluarganya yang broken home. Melalui observasi dan wawancara ini, peneliti dapat mengarahkan remaja (klien) bahwa manusia adalah makhluk yang sadar, mandiri, pelaku aktif yang dapat menentukan (hampir) segalanya. Manusia adalah makhluk dengan julukan "the self determining being" yang mampu sepenuhnya menentukan tujuan-tujuan yang paling diinginkannya dan cara-cara mencapai tujuan itu yang dianggapnya paling tepat.

Untuk mengetahui perilaku yang menyimpang pada remaja akibat broken home, dengan adanya penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, Peneliti dapat mengetahui dan memberikan arahan terhadap remaja perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja tersebut akibat broken home.

Penelitian yang dilakukan terhadap remaja telah berhasil memberikan arahan dan semangat terhadap kehidupannya sehari-hari agar tidak melakukan perilaku menyimpang. Hal ini dapat dilihat dari adanya hasil penelitian observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap subjek tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya dilingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. W.,E. (2009, Agustus) Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 4/ No. 2/ Agustus 2009. *Personal dan Sosial yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seks Pranikah*. Retrieved Februari 25, 2015, from <http://ejournal.undip.ac.id:ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/2295/2012>
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Astuti, Y., dan Anganthi, N. R. N. (2016). *Subjective Well-Being Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 17, No. 2,, 161- 175.
- Aziz Alimul. H. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Chaplin, J. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Dewi, I. A. S & Herdiyanto, Y. K (2018). "Dinamika Penerimaan Diri Pada Remaja Broken Home di Bali". Jurnal Psikologi Udayana. 5 (2) hal 434-443.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawan*. Yogyakarta: Pustaka Baru press.
- Good, J. William, *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarsa Singgih D at al, 1988, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulya, Jakarta Kartini Kartono,1986, *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Rajawali, Jakarta
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Cetakan. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia.
- Irani, L. C & Laksana, E. I (2018). *Konsep Diri dan Keterbukaan Diri Remaja Broken Home yang diasuh Nenek*. Jurnal Pendidikan. 3 (5) hal 685-692
- Kartono, Kartini, 2014, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kimmel, D, C. 1990. *Adulthood and Aging an interdisciplinary, developmental view*. New York : Wiley.
- Kohlberg, Lawrence. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Moral. (Alih bahasa John de Santo dan Agus Cremers SVD)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Yad, dkk, 1955. *Sosiologi*. Yudistira, Jakarta.
- Narwako, J Dwi, 2007, *Sosiologi. Kencana*. Jakarta.
- Olivia, D.,Yanti, M & Yunindyawati (2017). *Pola Asuh Pada Keluarga Broken Home di Kota Sungailiat Provinsi Bangka Belitung*. Jurnal Empirika. 2 (1) hal 15- 34.
- Pangestu, Tri. 2016. *Psikologi Siswa Korban Broken Home Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sleman*. Skripsi. Fakultas Psikologi UNY.
- Papalia, D.E., Feldman, RD., & Martorell, G.(2014). *Human Development (perkembangan Manusia edisi 12 buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Piaget. (1969) dalam Wong, Donna L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta: EGC.
- Rifa'I, Ahmad & Anni. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- Santrock, jhon W. (2011): *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Sarwono, S,W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta : Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardan, Dadang. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. Cetakan ketiga
- Supardan, Dadang. (2011). *Pengantar ilmu sosial: Sebuah kajian pendekatan struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarbaini Syahrial, Fathuri, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia indonesia, 2016
- Tjipto Subadi, 2008, *Sosiologi dan Sosiologi pendidikan: Suatu Kajian Boro dari Perspektif Sosiologi Fenomenologis*. Kartasura, Fairuz Media.
- Wong (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Jakarta: EGC.